

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain *True Experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini menunjukkan adanya dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dan nantinya dipilih secara acak (*random*). Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok akan dilakukan *pretest* (O1) dengan tujuan mengetahui kondisi awal kelompok tersebut, setelah itu intervensi (x) berupa pendidikan kesehatan preoperasi diberikan pada kelompok intervensi, dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. *posttest* (O2) dilakukan pada kedua kelompok setelah perlakuan selesai dilakukan (Pamungkas & Usman, 2017:96).

Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Intervensi	O1	X	O2
Kontrol	O1		O2

Gambar 3. 1 Rumus *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

X : Memberikan perlakuan (intervensi) berupa pendidikan kesehatan

O1 : Pengukuran (*pretest*)

O2 : Pengukuran (*posttest*)

3.2 Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dan dapat berupa orang/wilayah. Populasi diartikan sebagai total dari semua peserta analisis yang karakteristiknya akan diduga. Populasi penelitian mencakup semua sumber informasi atau subjek penelitian atau sumber yang menjadi lokasi data diperoleh (Abubakar, 2021:58). Populasi tidak hanya total dari objek/subjek yang diteliti, tetapi juga termasuk semua ciri-ciri/sifat yang tertanam pada objek/subjek tersebut (Anggit, 2017:28). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pasien preoperasi elektif dengan pembiusan regional spinal anestesi di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen yang diperkirakan jumlah populasi dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 berjumlah 4755 pasien pembedahan dengan spinal anestesi dengan rata-rata setiap bulan sejumlah 396 pasien.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari suatu populasi yang dianggap dapat menggambarkan sifat umum, ciri-ciri, dan karakter populasi tersebut, artinya kualitas sampel harus bisa mewakili dari kualitas populasi dan dianggap *representative* dari populasi tersebut (Pamungkas & Usman, 2017:103). Proses menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teori Roscoe (1975) berpedoman pada *rules of thumb* yaitu, sampel penelitian $30 < n < 500$. Berdasarkan teori tersebut besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sejumlah

60 sampel, kemudian dibagi menjadi dua kelompok sehingga didapatkan 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol.

Pada penelitian ini penulis menambahkan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi adanya *drop out*. Jumlah sampel 10% dihitug dengan rumus:

$$n = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan:

n = besar sampel yang dihitung

f = perikaraan proporsi *drop out*

$$n = \frac{n}{1-f}$$

$$n = \frac{60}{1-0,1}$$

$$n = 66,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian sejumlah 67 responden.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari responden penelitian atau populasi penelitian yang ingin dijangkau dan akan dilakukan penelitian. Ketika memutuskan kriteria inklusi, pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman (Anggit, 2017:29).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang akan melakukan tindakan pembedahan elektif dengan pembiusan regional (spinal anestesi).
2. Pasien bersedia menjadi responden.
3. Pasien dengan tingkat kesadaran *compos mentis*.

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan peserta penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena alasan atau faktor tertentu (Anggit, 2017:29). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.
2. Pasien dengan penyakit gangguan persepsi kognitif seperti demensia, autisme, halusinasi, dan lain-lain.
3. Pasien yang meninggalkan proses penelitian selama penelitian berlangsung.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan kegiatan pemilihan sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian yang representatif. Teknik sampling yaitu cara yang digunakan dalam proses mengambil sampel untuk mendapatkan sampel yang tepat dan sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Anggit, 2017:30). Teknik sampling yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama pada semua subjek dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel seta memiliki peluang yang sama (Sugiyono, 2017:63).

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak sederhana), teknik ini digunakan peneliti dengan melakukan lotre terhadap populasi. Setiap subjek dari populasi diberi nomor urut berdasarkan abjad nama atau urutan nomor yang kemudian ditulis dalam kertas dan dilakukan pengundian, semua subjek dalam populasi memiliki hak untuk dijadikan anggota sampel (Arikunto, 2016:95-96). Proses pengambilan sampel menggunakan undian, dimana setiap pasien diberikan nomor urut yang kemudian dituliskan dalam sebuah kertas dan dilakukan undian apabila saat melakukan undian kertas menunjukkan angka ganjil maka untuk kelompok intervensi dan jika angka genap untuk kelompok kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen memiliki arti sebagai variabel bebas, selain itu variabel independen juga dapat dikatakan sebagai variabel stimulus, *antecedent*, *predictor*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahnya dan munculnya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2017:4). Secara teori variabel ini muncul atau ada terlebih dahulu kemudian baru variabel lainnya terjadi (Lolombulan, 2020:10). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan berbasis teori *Health Belief Model*.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen bisa juga disebut dengan variabel terikat, Selain itu bisa juga dikatakan sebagai variabel output, konsekuen, kriteria. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Berdasarkan dimensi waktu, variabel terikat terjadi sesudah didahului oleh variabel lainnya yaitu variabel bebas (Lolombulan, 2020:10). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi.

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari setiap variabel yang ada pada konsep teoritis namun sifatnya operasional, dengan adanya definisi operasional ini peneliti bisa mengukur serta menguji setiap variabel dengan baik (Ketut Swarjana, 2015:49). Definisi operasional adalah mendefinisikan setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis dan bertujuan untuk memahami pengertian masing-masing variabel penelitian (Sujarweni, 2014:87).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Pendidikan Kesehatan Berbasis Teori <i>Health Belief Model</i> dengan 6 elemen utama: 1. <i>Perceived Susceptibility</i> 2. <i>Perceived Severity</i> 3. <i>Perceived Benefits</i> 4. <i>Perceived Barriers</i> 5. <i>Cues to action</i> 6. <i>Self efficacy</i>	Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang informasi apa saja yang akan dihadapi pasien selama proses pembedahan, dukungan psikososial, dan pencegahan komplikasi postoperasi tangan pendekatan teori <i>Health Belief Model</i>	1. Informasi pre operasi dan informasi tentang apa yang akan dirasakan selama pembedahan dan setelahnya, efek samping medikasi dan anestesi 2. Mobilisasi dini 3. Diet postoperasi yang tepat 4. Latihan nafas dalam	SAP	-	-
Perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi:					
a. Pengetahuan	Gambaran pengetahuan responden preoperasi mengenai pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi	Mengarah pada pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi dan sesuai dengan pesan dan informasi yang diberikan oleh perawat ketika pendidikan kesehatan sebelum pembedahan	Kuisisioner dengan 10 pernyataan	Ordinal	1. Baik (Persentase 76-100%) 2. Cukup (Persentase 60- 75%) 3. Kurang (Persentase <60%)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilisasi dini 2. Asuhan Nutrisi postoperasi yang tepat 3. Latihan nafas dalam 			
b. Sikap	Respon atau reaksi responden terkait pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi	<p>Mengarah pada pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi dan sesuai dengan pesan dan informasi yang diberikan oleh perawat ketika pendidikan kesehatan sebelum pembedahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilisasi dini 2. Asuhan Nutrisi postoperasi yang tepat 3. Latihan nafas dalam 	Kuesioner dengan 10 pernyataan	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (Persentase 76-100%) 2. Cukup (Persentase 60- 75%) 3. Kurang (Persentase <60%)
c. Tindakan	Tindakan yang dilakukan oleh responden dalam pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi	<p>Mengarah pada pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi dan sesuai dengan pesan dan informasi yang diberikan oleh perawat ketika</p>	Kuesioner dengan 10 pernyataan	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (Persentase 76-100%) 2. Cukup (Persentase 60- 75%)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
		pendidikan kesehatan sebelum pembedahan			3. Kurang (Persentase <60%)
		1. Mobilisasi dini			
		2. Asuhan Nutrisi postoperasi yang tepat			
		3. Latihan nafas dalam			

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan ketika melakukan pengumpulan data, menyelidiki, serta memeriksa masalah secara objektif serta sistematis dan memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis (Pamungkas & Usman, 2017:118). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan dengan cara memberikan responden sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian subjek penelitian diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut (Fauzi, 2022:80).

3.5.1 Instrumen Variabel Independen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel independen pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori *Health Belief Model* yaitu menggunakan pedoman satuan acara penyuluhan (SAP), dan media leaflet.

3.5.2 Instrumen Variabel Dependen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel dependen perilaku pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi berupa kuesioner. Perilaku dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Triwibowo & Pusphandani, 2015).

1. Instrumen untuk domain pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan dengan menggunakan skala *guttman* dan memiliki 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah, untuk setiap pernyataan yang jawabannya salah maka mendapatkan nilai 0 dan jika jawaban benar mendapatkan nilai 1.

2. Pengukuran domain sikap menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan (sikap) dan menggunakan skala *likert*. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), sangat setuju (ST), setuju (S), dan sangat setuju (SS) (Kartika, 2017). Skor untuk jawaban *Favorable* STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4, sedangkan untuk skor jawaban *Unfavorable* STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.
3. Instrumen untuk mengukur domain tindakan menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan dan menggunakan skala *likert*. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), sangat setuju (ST), setuju (S), dan sangat setuju (SS) (Kartika, 2017). Skor untuk jawaban *Favorable* STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4, sedangkan untuk skor jawaban *Unfavorable* STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Instrumen yang diuji adalah pernyataan atau pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang ada didalamnya mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

SPSS adalah program yang digunakan untuk melakukan uji validitas. Prosedur pengujian uji validitas yang sering digunakan para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total. Skor total didapatkan dari penjumlahan seluruh item. Setiap pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan tiap pertanyaan tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid (Sanaky, 2021). Suatu instrumen dikatakan valid atau tidaknya dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan valid tetapi jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan tidak valid (Janna & Herianto, 2021:01).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap responden dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan (Darma, 2021). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dalam penelitian nilai *Cronbach Alpha* yang digunakan adalah 0,6 sebagai koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2017:130).

Tabel 3. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Domain Pengetahuan

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha cronbach
1.	0.373	0.361	Valid	$\alpha=0.608$ N=10
2.	0.470	0.361	Valid	
3.	0.558	0.361	Valid	
4.	0.470	0.361	Valid	
5.	0.448	0.361	Valid	
6.	0.458	0.361	Valid	
7.	0.499	0.361	Valid	
8.	0.425	0.361	Valid	
9.	0.501	0.361	Valid	
10.	0.488	0.361	Valid	

Tabel 3. 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Domain Sikap

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha cronbach
1.	0.836	0.361	Valid	$\alpha=0.888$ N=10
2.	0.877	0.361	Valid	
3.	0.519	0.361	Valid	
4.	0.722	0.361	Valid	
5.	0.481	0.361	Valid	
6.	0.596	0.361	Valid	
7.	0.836	0.361	Valid	
8.	0.734	0.361	Valid	
9.	0.815	0.361	Valid	
10.	0.788	0.361	Valid	

Tabel 3. 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Domain Tindakan

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Alpha Cronbach
1.	0.627	0.361	Valid	$\alpha=0.8558$ N=10
2.	0.625	0.361	Valid	
3.	0.786	0.361	Valid	
4.	0.704	0.361	Valid	
5.	0.468	0.361	Valid	
6.	0.761	0.361	Valid	
7.	0.624	0.361	Valid	
8.	0.731	0.361	Valid	
9.	0.697	0.361	Valid	
10.	0.572	0.361	Valid	

3.7 Cara Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti membuat surat permohonan persetujuan etik penelitian kepada kaprodi, yang selanjutnya digunakan untuk mengusulkan *ethical approval* untuk melengkapi prasyarat yang ditentukan.
 - b. Peneliti mengajukan surat izin pengambilan data penelitian ke bagian akademik Jurusan Keperawatan Malang yang akan ditujukan ke RS Wava Husada Kepanjen, Kabupaten Malang.
 - c. Peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian kepada Direktur RS Wava Husada Kepanjen, Kabupaten Malang.
 - d. Peneliti mendapatkan surat balasan perizinan pengambilan data dari RS Wava Husada Kepanjen, Kabupaten Malang.
2. Tahap pelaksanaan Penelitian
 - a. Setelah memperoleh perizinan, peneliti memulai kegiatan penelitian pada bulan Maret-April, peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi sebagai sampel penelitian.
 - b. Peneliti menemui responden untuk melakukan pendekatan, kemudian memberikan lembar *informed consent*, menjelaskan maksud dan tujuan, serta prosedur penelitian dan meminta persetujuan responden.
 - c. Setelah mendapatkan persetujuan responden, peneliti memberikan kuesioner *pretest* kepada pasien preoperasi 1 hari sebelum pasien melakukan pembedahan di ruang rawat inap dan

pretest yang diberikan mengenai pendidikan kesehatan preoperasi berbasis teori *Health Belief Model* dalam pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi.

- d. Melakukan intervensi pendidikan kesehatan preoperasi selama 15 menit kepada responden menggunakan metode pendidikan *individual* (perorangan) dengan pendekatan bimbingan dan menggunakan media *leaflet*.
- e. Melakukan *posttest* dengan memberikan kuesioner kepada pasien postoperasi 8-12 jam setelah pasien selesai melakukan pembedahan dan telah kembali dari ruang operasi ke ruang rawat inap.
- f. Setelah kuesioner terisi dan jumlah responden terpenuhi, data mentah hasil penelitian ini dilakukan tabulasi menggunakan program Microsoft Excel agar mudah dibaca.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengelola serta menganalisis data dengan program komputerisasi SPSS 20.
- b. Menyusun dan melakukan penyajian data hasil penelitian dari uji statistik dalam bentuk tabel.
- c. Melakukan interpretasi atau membahas dari hasil analisa data
- d. Penulisan laporan akhir penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen, Kabupaten Malang.

3.8.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga bulan April tahun 2024.

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan merangkum sekumpulan data hasil penelitian sehingga sekumpulan data tersebut menjadi bentuk informasi yang bermanfaat, Analisa ini disebut univariat karena hanya mengolah data satu variabel saja (Sujarweni, 2014:119). Dalam penelitian ini analisis univariat meliputi distribusi frekuensi dan persentase usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta gambaran umum perilaku responden tentang pencegahan komplikasi postoperasi. Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan skala menurut yaitu:

- a. 100%: seluruhnya
- b. 76% - 99%: sebagian besar
- c. 51% - 75%: lebih dari setengahnya
- d. 50%: setengahnya
- e. 26% - 49%: kurang dari setengahnya

f. 1% - 25%: sebagian kecil

g. 0%: tidak satupun

(Arikunto, 2016)

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel dalam sebuah penelitian dibandingkan atau dianalisis contohnya dalam mencari pengaruh antara variabel x dan y, mencari hubungan antara variabel x1 dengan x2, atau mencari perbedaan anantara variabel x dan z (Sujarweni, 2014:120). Pada penelitian ini analisa bivariat pertama yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji statistik komparasi dua sampel berpasangan. Data hasil penelitian yang digunakan adalah pertama data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok intervensi dan data kedua adalah data *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol. Keputusan diambil apabila nilai sig. < (0,05) maka H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok dan jika nilai sig. > (0,05) maka H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok.

Uji analisis yang dilakukan selanjutnya menggunakan *Mann Whitney U Test* yaitu uji statistik komparasi dua sampel bebas dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jika hasil analisis mendapatkan nilai

sig. > (0,05) maka H_1 ditolak yang memiliki arti tidak ada perbedaan perilaku pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, tetapi jika nilai sig. < (0,05) maka H_1 diterima yang artinya ada perbedaan perilaku pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

3.10 Pengolahan Data

Proses mengolah data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan data awal hasil penelitian sehingga data akan lebih mudah dipahami. Tahap-tahap dalam pengolahan data meliputi:

1. Editing

Langkah awal dengan tujuan untuk memeriksa seluruh poin-poin pertanyaan dari subjek penelitian (Fauzi, 2022:95). Data dari lapangan yang ada didalam kuesioner dilakukan editing dengan tujuan untuk memastikan kuesioner sudah terisi lengkap, melihat apakah jawaban dalam kuesioner logis atau tidak, dan melihat konsistensi pertanyaan (Setiawan & Prasetyo, 2015:89).

2. Coding

Coding adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengedit data selesai, kegiatan pengkodean dilakukan dengan memberikan simbol yang berupa angka pada jawaban subjek penelitian (Fauzi, 2022:95).

a. Data umum karakteristik responden diberi coding sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Laki-Laki : 1

Perempuan : 2

2) Usia

Dewasa Muda (20-44 tahun) : 1

Dewasa Tua (45-64 tahun) : 2

Lansia (>65 tahun) : 3

3) Pendidikan

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

Perguruan Tinggi (PT) : 4

4) Pekerjaan

IRT : 1

Guru : 2

Swasta : 3

Wiraswasta : 4

PNS : 5

Translator : 6

5) Pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi

Pernah : 1

Tidak Pernah : 2

b. Data khusus perilaku pasien dalam pencegahan komplikasi postoperasi dengan spinal anestesi

1) Pengetahuan

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

2) Sikap

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

3) Tindakan

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

3. Pengolahan Data

Setelah melakukan *coding*, ada 2 langkah yang dilakukan, pertama *entry data* atau memasukkan data dalam proses tabulasi, dan yang kedua yaitu melakukan pengeditan ulang atau memeriksa kembali data yang telah ditabulasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya kesalahan dalam input data ataupun kesalahan dalam menempatkan data dalam kolom atau baris tabel (Setiawan & Prasetyo, 2015:90).

3.11 Penyajian Data

Proses mengumpulkan data di lokasi penelitian akan menghasilkan data yang belum dilakukan pengolahan menggunakan teknik statistik atau disebut dengan data kasar atau *raw data*. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tampilan yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang bermakna dalam suatu laporan penelitian (Setiawan & Prasetyo, 2015:96). Supaya mudah dibaca, data yang disajikan harus lugas dan jelas. Kegiatan penyajian data beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

1. Menampilkan gambaran yang sistematis mengenai hasil dari proses suatu penelitian.
2. Memudahkan data dimengerti atau dipahami.
3. Memberikan kemudahan peneliti ketika proses pembuatan analisis data.
4. Membantu peneliti untuk mengambil keputusan atau rangkuman dengan tepat, cepat, dan akurat.

(Priyanda et al., 2022:173)

Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran rinci mengenai hasil suatu kegiatan penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel ini berarti angka disusun secara teratur dalam baris dan kolom (Kartika, 2017:211).

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.31/0268/2024. Selain itu ada beberapa prinsip etik dalam penelitian yang telah diperhatikan ketika menyertakan manusia sebagai subjek penelitian. Berikut prinsip etik menurut (Pamungkas & Usman, 2017:66-69) meliputi:

1. Tidak membahayakan atau mengganggu kenyamanan (*the right to freedom harm and discomfort*)

Sebuah studi yang menyertakan manusia sebagai subjek penelitian, maka peneliti mempunyai kewajiban yang harus dipatuhi yaitu melakukan pencegahan tindakan berbahaya atau merugikan subjek penelitian. Hal-hal yang berbahaya dan harus dilakukan pencegahan meliputi cedera fisik (terdapat luka ataupun aktivitas fisik yang menyebabkan peserta kelelahan), sosial (seperti kehilangan dukungan sosial), emosional (menyebabkan stress, ketakutan), dan masalah finansial (seperti kehilangan harta/uang).

Dalam hal mencegah terjadinya masalah ini, secara etik peneliti melakukan pencegahan dengan cara ketika akan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan peneliti melakukan kontrak waktu dengan pasien, kemudian melaksanakan kegiatan sesuai dengan kontrak waktu agar pasien sebagai responden tidak mengalami kelelahan dan bisa segera beristirahat kembali, kemudian peneliti juga memberikan dukungan secara emosional kepada pasien

preoperasi sehingga pasien dapat menurunkan rasa takut dan cemasnya.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Sebuah penelitian yang menyertakan responden manusia, maka peneliti harus peduli dan memperhatikan hak yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi yang terbuka tentang proses kegiatan penelitian, selain itu subjek mempunyai kebebasan dalam membuat pilihan dan hak untuk tidak dipaksa mengikuti proses penelitian tersebut. Apapun keputusan peserta penelitian harus dihargai dan dihormati, dan peneliti tidak diperbolehkan melakukan pemaksaan kehendak atas apa yang diinginkan oleh peserta penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek atau yang sering disebut dengan "*informed consent*" ketika peserta penelitian memutuskan bersedia untuk mengikuti suatu penelitian, dan isi dari lembar tersebut adalah:

- a. Penjelasan manfaat penelitian;
- b. Penjelasan tentang risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin terjadi;
- c. Penjelasan manfaat yang akan diperoleh;
- d. Persetujuan subjek dapat bertanya tentang prosedur penelitian dan peneliti wajib menjawab setiap pertanyaan tersebut;
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja;

f. Menjamin atas kerahasiaan serta anonimitas;

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti memberikan responden lembar *informed consent* dan seluruh responden yang dipilih oleh peneliti setuju untuk menjadi responden penelitian dan bersedia tanda tangan di lembar *informed consent*.

5. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti melakukan pengkodean untuk mengganti identitas responden, hal ini dilakukan dalam rangka menjaga kerahasiaan peserta penelitian. Peneliti tidak mencantumkan semua informasi identitas responden baik nama atau asal subjek dalam kuesioner atau instrumen lainnya untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas identitas responden.

6. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Peneliti diharapkan mampu membuat lingkungan penelitian nyaman mungkin sesuai dengan prinsip keterbukaan yaitu kejelasan dalam proses penelitian. Dalam prinsip keadilan harus ditekankan seberapa jauh kegiatan penelitian memberikan manfaat dan beban secara merata serta sesuai dengan kemampuan, keperluan, keterlibatan atau partisipasi, dan pilihan masyarakat, untuk menghindari terjadinya ketidakadilan yang dirasakan oleh peserta penelitian maka seorang peneliti tidak diperbolehkan memihak beberapa peserta atau kelompok tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan semua responden sama dan tidak memihak pada responden atau kelompok tertentu, contohnya dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, materi yang diberikan kepada responden sama, kemudian reward yang diberikan kepada seluruh responden juga sama. Selain itu selama kegiatan intervensi pendidikan kesehatan diberikan kepada pasien, peneliti secara terbuka menjelaskan mengenai kegiatan penelitian ini dan responden memiliki hak untuk bertanya kepada peneliti mengenai proses jalannya kegiatan penelitian.